

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang didapat dari analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil hipotesis uji simultan (uji F), variabel independen yaitu penyaluran dana zakat produktif, penyaluran dana zakat konsumtif, dan indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2024. Hal ini ditunjukan dari nilai F hitung sebesar 13,57619 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 6,59, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,014540 lebih kecil dari 0,05. Untuk uji koefisien determinasi menunjukan bahwa variabel bebas yakni penyaluran dana zakat produktif, penyaluran dana zakat konsumtif, dan indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yakni kemiskinan sebanyak 91% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini senilai 9%.
2. Pada uji parsial (uji T) didapat hasil yang menyatakan variabel penyaluran dana zakat produktif (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2024. Dilihat dari nilai t hitung sebesar $2,671533 > t$ tabel sebesar 2,35336 dan nilai probabilitas didapatkan sebesar $0,0457 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel penyaluran dana zakat konsumtif (X_2) berpengaruh

secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2024. Dengan nilai t hitung sebesar $4,082718 > t$ tabel sebesar 2,35336 dan nilai probabilitas didapatkan nilai sebesar $0,0151 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel indeks pembangunan manusia atau IPM (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2024. Dengan nilai t hitung sebesar $5,832534 > t$ tabel sebesar 2,35336 dan nilai probabilitas didapatkan nilai sebesar $0,0043 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, agar lebih meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat, khususnya dari penyaluran zakat produksi dan konsumtif, sehingga dampak terhadap penurunan kemiskinan akan lebih optimal. Agar potensi zakat dapat dimaksimalkan, BAZNAS harus melakukan sosialisasi kepada para muzakki tentang pentingnya melaksanakan zakat melalui lembaga resmi. Di sisi lain, program zakat produktif perlu dilaksanakan dengan pengembangan usaha yang lebih intensif agar para mustahik tidak hanya mendapatkan bantuan permodalan saja, tetapi juga dapat mengembangkan usahanya hingga mencapai kemandirian ekonomi.

2. Pemerintah Kalimantan Selatan, disarankan untuk lebih mengembangkan sektor pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebab ketiga sektor tersebut sangat berpengaruh dalam penguatan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan berdampak signifikan dalam menurunkan angka kemiskinan. Pembangunan IPM juga harus disertai pemerataan akses pendidikan, kesehatan dan layanan kesehatan di seluruh kabupaten/kota, khususnya daerah desa. Hal ini penting untuk memastikan penurunan angka kemiskinan.
3. Untuk pengembangan penelitian dan kebijakan di kedepannya, sebaiknya pengukuran kesejahteraan tidak hanya bergantung pada indikator material seperti indeks pembangunan manusia (IPM) yang dirumuskan oleh UNDP, karena ukuran tersebut hanya mencerminkan aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup materil masyarakat. Dari perspektif Islam, kesejahteraan mencakup dimensi non-material seperti spiritual, etika sosial, dan perlindungan nilai agama yang merupakan bagian dari tujuan syariat (*maqashid al-shari'ah*), sehingga pengukuran yang hanya berbasis material belum mampu menggambarkan kesejahteraan secara holistik. Penelitian tentang *maqashid based welfare index* menunjukkan bahwa indikator yang mencakup kebutuhan material dan non-material dapat menangkap dimensi kesejahteraan yang tidak tertangkap oleh ukuran konvensional dan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kemaslahatan manusia dalam konteks syariah (Priyatno dkk., 2023). Oleh karena itu, untuk mencapai gambaran kesejahteraan yang komprehensif dan sesuai dengan

maqashid syariah, pengukuran kesejahteraan di masa depan perlu dilengkapi dengan indikator ketaatan beragama dan nilai-nilai maqashid syariah, misalnya melalui penggunaan *Indeks Maqashid Syariah* yang mampu mencerminkan pencapaian maqashid secara kuantitatif dan kualitatif dalam masyarakat.

4. Untuk penelitian di masa mendatang, penulis diharapkan untuk menambahkan beberapa variabel terkait kemiskinan, seperti pengangguran, investasi pemerintah, pendapatan daerah, dan beberapa variabel sosial lainnya agar hasil penelitian lebih mendalam. Di sisi lain, penelitian yang lebih mendalam terkait efektivitas program zakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan data primer berupa survei mustahik zakat. Untuk penelitian mendatang, diharapkan dapat memperoleh hasil analisis yang lebih baik dengan membandingkan beberapa provinsi, atau menambah periode waktu penelitian.